

**PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN KOMPETENSI TUTUR BAHASA
INGGRIS SANTRI SEBUAH PONDOK PESANTREN DALAM
MEMPROMOSIKAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN**

***MENTORING AND TRAINING OF ENGLISH SPEAKING COMPETENCE
OF “SANTRI PONDOK PESANTREN” IN PROMOTING ARTIFICIAL
INTELLIGENCE AS A LEARNING MEDIA***

Wawan Tarwana*, Andi Rustandi, Muhammad Ijudin

Universitas Galuh, Jalan R.E. Martadinata No. 150 Ciamis, Jawa Barat

*Email: wtarwana@gmail.com

(Diterima 05-07-2022; Disetujui 18-08-2022)

ABSTRAK

Aplikasi elektronik berupa *Artificial Intelligent* atau Teknologi Informasi yang sangat bervariasi sebagai bukti teknologi Revolusi Industri 4.0 yang sudah tersebar di masyarakat dunia dari pusat kota sampai desa, misalnya melalui bentuk *handphone*. Ini sangat penting jika bersamaan dengan kompetensi bahasa Inggris misalnya dalam kompetensi tutur dan kemajuan sebuah lingkungan dalam bentuk Pendidikan Agama Islam bagi masyarakat. Dua tujuan PkM di PPM berdasarkan pada dua rumusan masalah Pengabdian kepada Masyarakat (RM PkM) ini yaitu Proses pelaksanaan Pendampingan dan Pelatihan Kompetensi Tutur Bahasa Inggris dan Mempromosikan *Artificial Intelligence* sebagai Media dalam Pembelajaran Kursus Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Mitra PkM. Sasaran hanya sekitar 15 peserta/santri dari group ke 2 dan tahapan ke 2. Proses dilakukan melalui ESP Based Approach (Kebutuhan Pembelajar) dengan instrument observasi, pertanyaan tertutup dan *interview* dalam bentuk perbincangan. Sebelumnya kegiatan kursus tidak bisa terpenuhi semua kelompok peserta (SD, SMP, SMA dan UMUM). Setelah dilakukan pengkajian dan analisis data yang diperoleh ditemukan kemajuan. Semua peserta tertampung. Kegiatan dilakukan di madrasah utama PPM. RM-1 memiliki signifikansi dengan RM-2. Bahan ajar dipersiapkan dengan bahan utama berceritra (*storytelling*) bersamaan dengan konsep linguistik bilingualism dan aplikasi teknologi *artificial intelligent* WhatsApp, Youtube, Google Translate dan Tophonetics. Proses kegiatan berjalan baik dengan kefasihan tutur (RM-1) tercapai baik. Kompetensi digital (RM-2/tahap promoting AI/IT) tercapai melalui proses pembimbingan belajar tiap pertemuan. Keduanya memiliki kendala wajar sehingga masih belum memuaskan sehubungan durasi pertemuan hanya 60 menit dalam satu kali pertemuan dalam satu minggu. Harapan sebagai saran adanya tindak lanjut untuk jenis kegiatan PkM ini.

Kata Kunci: kompetensi berbicara, Artificial Intelligent, kompetensi digital

ABSTRACT

Electronic applications of Artificial Intelligent which are vary widely. They are as evidence of the Industrial Revolution 4.0 technologies of the world community from city centers to villages, for example in the form of cellphones. This is very important if it is supported with English competence, speaking competence as in an environment in the form of Islamic Religious Education for the community. This Community Service (PkM) is based on two formulations (RM), the process of implementing English Speaking Competency Assistance and Training, and Promoting Artificial Intelligence as a Media in Learning English Courses in “Pondok Pesantren” of PkM Partner (PPM-PkM). The target is only about 15 participants/students of second group and level. An ESP Based Approach is the method with observation, closed questions and interviews. After conducting an assessment progress was found. The activity was carried out at main room of PPM-PkM. RM-1 has significance with RM-2. The teaching materials are prepared with storytelling as the main material along with the concept of bilingualism linguistics and the application of artificial intelligence technology WhatsApp, Youtube, Google Translate and Tophonetics. The activity process went well with good speaking competence at fluency (RM-1). Digital competence (RM-2/promoting AI/IT stage) is achieved through a learning mentoring process at each meeting. Both have reasonable constraints so that they are still not satisfactory regarding the duration of the meeting, which is only 60 minutes in one meeting in one week. It is hoped, as a suggestion, there is a follow-up for this type of PkM activity.

Keywords: speaking competence, Artificial Intelligent, digital competence

PENDAHULUAN

Artificial Intelligent (AI) atau Teknologi Informasi (TI) berupa aplikasi-aplikasi yang sangat bervariasi adalah bukti teknologi dalam Revolusi Industri 4.0 yang sudah tersebar di masyarakat dunia dari pusat kota sampai desa, misalnya melalui bentuk *handphone*. Bahasa Inggris sudah banyak berada di masyarakat luas Indonesia sebagai sarana komunikasi dan interaksi internasional. Keduanya berada dalam pola hidup masyarakat termasuk masyarakat di sebuah daerah lingkungan sebuah pondok pesantren mitra pengabdian.

Pondok pesantren, dalam Rumah Belajar Kemdikbud RI, adalah lembaga pendidikan tradisional yang memiliki asrama, dimana para siswanya semua tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai. Pondok pesantren di daerah Kabupaten Tasikmalaya yang menjadi mitra dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) memiliki satu buah ciri yang masih dipertahankan dalam pendidikannya adalah kajian kitab kuning. Selain itu, PPM memiliki ciri sosial masyarakat sekitarnya yang kuat, mencerminkan sikap kebersamaan dalam gotong royong bersama PPM untuk pendidikan masyarakat. Salah satu yang khas misalnya dalam penyelenggaraan kegiatan tahunan, haol pesantren mitra.

Salah dari beberapa program PPM sebagai penunjang dan pendorong kemajuan PPM yaitu Program Kursus Bahasa Inggris yang dicobakan sekitar tahun 2020-an yang dapat beroperasi lagi pertengahan tahun 2021 sekitar bulan Juli menjelang Haol PPM. Program kursus bahasa Inggris dicoba dengan pendekatan TI atau AI sebagai perangkat pintar dan kerja sama dengan Program Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Galuh Ciamis. Masyarakat sekitar PPM memiliki harapan atas anaknya untuk memiliki kompetensi berbicara bahasa Inggris (*speaking*) misalnya orang tua anak usia SMP dan SMA; begitu juga orang tua anak usia SD. Anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) dewasa ini umumnya tidak mendapatkan pembelajaran bahasa Inggris. Sedangkan di jaman sekarang, internet dan teknologi-teknologi secara umum berbahasa Inggris dan anak banyak bersama lingkungan bahasa Inggris seperti melalui youtube dan model sajian internet lainnya.

Model pembelajaran di PPM seperti Rustandi dkk (2020) menjelaskan bahwa perkembangan model pembelajaran terus mengalami perubahan dari model tradisional menuju model yang lebih modern. Istilah model diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda sesungguhnya. Model pembelajaran perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik dan prinsip-prinsip belajar (seperti kecepatan belajar, motivasi, minat, keaktifan siswa dan umpan balik/penguatan), serta yang tidak kurang

pentingnya adalah bahwa pemilihan model-model pembelajaran sebaiknya berbasis pada pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada konsep pembelajaran mutakhir.

Cunningham, dkk (2006) dalam Wilujeng Asih Purwani (2019) menunjukkan sebuah pernyataan bahwa pidato atau dalam istilah bahasa Inggris disebut *public speaking* adalah seni berbicara di depan umum. Pidato/*public speaking* diyakini sebagai pelatihan yang efektif sebagai pembelajaran bahasa Inggris dan sebagai *treatment* untuk mengurangi rasa takut berbicara dalam bahasa Inggris. Wilujeng Asih Purwani (2009) ini melakukan pengabdian dengan tema Pelatihan Pidato Bahasa Inggris pada Siswa MI Salafiyah Banin Banat Siman Sekaran Lamongan.

Terdapat model-model PkM yang sudah dilaksanakan. Rohayati dkk (2021) yaitu Pelatihan *English Questions* bagi Para Petugas Parkir di Kawasan Wisata Budaya Ciung Wanara Karangmulyan Ciamis. Wilujeng Asih Purwani (2009) dalam melakukan pengabdianya mengidentifikasi dan merumuskan masalah untuk pengabdianya bahwa pidato dalam bahasa Inggris sebenarnya memiliki teknik yang tidak jauh berbeda dengan pidato dalam bahasa Indonesia, hanya saja bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa asing (*English for Foreign Language*) dan perlu penguasaan dari *pronunciation*, intonasi dan pemilihan diksi yang sesuai dengan konteks. Setiap orang yang berpidato harus pandai memilih kata-kata. Jenis PkM lain yang sudah dilakukan yaitu Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar pada Santri Pondok Pesantren Nurul Huda (Ppnh) Sukaraja oleh Eka Warohma, dkk (2020). Dan satu lagi yaitu Pendampingan Pembelajaran Daring Bagi Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Tanah Merah oleh A. Taufiq Yulianto (2021).

Sesuai dengan fenomena mengenai program pendidikan masyarakat secara umum dan penyelenggaraan pendidikan melalui swadaya masyarakat dalam bentuk Pendidikan Pondok Pesantren dalam rangka menghadapi dan mengimbangi Revolusi Industri 4.0 dan kemajuan teknologi, serta efek pandemi Covid 19 pada masyarakat. Pengabdian berkisar pada Kursus Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Tanbihatul Hasanah Kampung Paniis, Desa Mandalagiri, Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya dengan difokuskan pada masalah mitra didiskripsikan berikut: 1) mendiskripsikan proses pelaksanaan Pendampingan dan Pelatihan Kompetensi Tutar Bahasa Inggris Santri, dan 2) mendiskripsikan promosi *Artificial Intelligence* sebagai Media dalam Pembelajaran Kursus Bahasa Inggris.

BAHAN DAN METODE PELAKSANAAN

Bahan yang digunakan untuk pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Pondok Pesantren Mitra (PPM) terdiri dari materi-materi dasar tahap 2. Kegiatan kursus dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret (12 kali pertemuan).

1. Tata Bahasa (*Grammar*)

Materi tata bahasa/*grammar* yaitu terdiri atas bentuk kerja lampau (*Past form actions*)

2. Percakapan (*dialogue*)

Percakapan memiliki hubungan dengan bentuk bercerita suatu kejadian yang sudah lampau (*past*). Selain materi bentuk *past tense* juga bentuk preposisi.

3. Berceritra (*Storytelling*)

Bercerita bermuatan materi Pendidikan Agama Islam seperti kisah Nabi Muhammad SAW, Kisah Tsa'labah dan Kisah Qorun. Ceritra yang diajarkan membawa muatan pendidikan Al-Quran.

Tata bahasa (*Grammar*) hanya sebagai pelengkap untuk penunjang kompetensi melalui berceritra (*storytelling*).

Materi pembelajaran disajikan dalam dua bahasa (Bilingual) yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia ditambah cara pengucapannya. Teks bahasa Inggris didapat dari bahasa Sunda (daerah) atau bahasa Indonesia atau sebaliknya. Penyajian bahan pembelajaran ini dibantu melalui WhatsApp, Google Translate dan Tophonetics dengan bentuk materi seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. *The story about Qorun*

In ancient times, at the time of Prophet Musa A.S. there was a very devout worshiper named Qorun. Qorun's wife, Ilza, wanted a rich life.	/ɪn/ /'eɪnʃ(ə)nt/ /taɪmz/, /æɪt/ /ðə/ /taɪm/ /ɒv/ /'prɒfɪt/ Musa /A.S./ . /ðeə/ /wɒz/ /ə/ /'veri/ /dɪ'vaʊt/ /'wɜːʃɪpə/ /neɪmɪd/ Qorun. Qorun's /waɪf/, Ilza, /'wɒntɪd/ /ə/ /rɪʃ/ /laɪf/.
In ancient times, at the time of Prophet Musa A.S. there was a very devout worshiper named Qorun. Qorun's wife, Ilza, wanted a rich life.	Pada zaman dahulu kala, pada jaman Nabi Musa A.S. ada seorang yang sangat taat beribadah bernama Qorun. Istri Qorun yang bernama Ilza menginginkan kehidupan yang kaya raya.

Penggunaan Google Translate (GT) atau Tophonetics (Tp) dalam proses pembelajaran selain dibantu melalui proses persiapan penyajian bahan ajar juga dibantu melalui penggunaan media *handphone* pembelajar yang memilikinya. Pembelajar menerjemahkan setelah penguasaan pengucapan melalui Tophonetics (Tp) seperti pada Tabel 2. Penggunaan Tophonetics juga diajarkan hanya terbatas sebatas kebutuhan bahan ajar yang diajarkan.

Tabel. 2 The Story about Tsa'labah

In his story, Tsa'labah was previously a person who always worshiped, but he lived in poverty. Then, He became rich, but he got the anger of Allah SWT for turning away. Once upon a time, twice, Tsa'labah bin Hathib Al Ansari came to the Prophet sallallaahu 'alaihi wa sallam. He said, "O Messenger of Allah, pray to Allah that I may be given wealth." Rasulallah SAW gave directions to Tsa'labah. But Tsa'labah still said and promised: "By the One who sent you right, if you ask Allah to give me wealth (a lot) I will really give the right to those who deserve it."	/ɪn/ /hɪz/ /'stɔ:ri/, Tsa'labah /wɒz/ /'pri:viəsli/ /ə/ /'pɜ:sn/ /hu:/ /'ɔ:lweɪz/ /'wɜ:ʃɪpt/, /bʌt/ /hi:/ /lɪvd/ /ɪn/ /'pɒvəti/. /ðen/, /hi:/ /bɪ'keɪm/ /rɪʃ/, /bʌt/ /hi:/ /gɒt/ /ði/ /'æŋgə/ /ɒv/ /'ælə/ /ɛs-'dʌblju(:)-ti:/ /fɔ:/ /'tɜ:nɪŋ/ /ə'wei/. /wʌns/ /ə'pɒn/ /ə/ /tɑɪm/, /twɑɪs/, Tsa'labah /bɪn/ Hathib /æ/ Ansari /keɪm/ /tu:/ /ðə/ /'prɒfɪt/ sallallaahu 'alaihi wa sallam. /hi:/ /sɛd/, "/ə/ /'mɛsɪndʒər/ /ɒv/ /'ælə/, /preɪ/ /tu:/ /'ælə/ /ðæt/ /aɪ/ /meɪ/ /bi:/ /'grɪv/ /wɛlθ/." Rasulallah /sɔ:/ /geɪv/ /dɪ'rekʃənz/ /tu:/ Tsa'labah. /bʌt/ Tsa'labah /stɪ/ /sɛd/ /ænd/ /'prɒmɪst/: "/baɪ/ /ðə/ /wʌn/ /hu:/ /sɛnt/ /ju:/ /raɪt/, /ɪf/ /ju:/ /ɑ:sk/ /'ælə/ /tu:/ /grɪv/ /mi:/ /wɛlθ/ (/ə/ /lɒt/) /aɪ/ /wɪl/ /'rɪəli/ /grɪv/ /ðə/ /raɪt/ /tu:/ /ðəʊz/ /hu:/ /dɪ'zɜ:v/ /ɪt/."
--	--

Metode pengabdian kepada masyarakat berbeda dari metode penelitian. Metode yang digunakan dalam PkM ini yaitu metode ESP (*ESP Approach*). Pendekatan ESP (*ESP Approach*) ini adalah sebuah metode dalam program pendidikan dan pembelajaran bahasa Inggris yang dalam pembelajarannya didasarkan kepada kebutuhan pembelajar (*Learners' need*). Basturkmen (2010) menyatakan bahwa *English for Specific Purposes courses* (ESP) adalah pengerucutan arah, tujuan, target dan lebih konkritnya rancangan (*narrower in focus*) jika dibandingkan dengan konsep Pengajaran bahasa Inggris secara umum (*English Language Teaching/ELT courses*).

Dalam proses pelaksanaan PkM tidak lepas dari faktor-faktor kekurangan dan masalah, faktor yang menghambat atau berkendala. Untuk faktor-faktor ini diperlukan instrumen untuk tujuan dan sasaran PkM serta untuk ditemukan keluaran yang dicapai (*output*), dan manfaat yang diperoleh (*outcomes*) PkM. Instrumen ini didasarkan kepada rumusan Masalah (RM) baik RM 1 atau RM 2 seperti Tabel 2 Kerangka Masalah (KM). Pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang telah ditempuh tim PkM memilih 2 rumusan. Pemecahan masalah dari dua rumusan masalah tersebut tertuang dalam kerangka pemecahan masalah (KPM) dengan langkah-langkah seperti pada Tabel 3.

Tabel 3 mendiskripsikan bahwa dua rumusan masalah (RM) diupayakan untuk berada dalam upaya pemecahan masalah. RM1 menggunakan upaya observasi partisipasi, wawancara/perbincangan. Observasi partisipasi ini dimulai dari persiapan kursus mengenai media dan sarana pra sarana dan kegiatan sampai akhir kursus. Tatap muka dilakukan satu kali pertemuan perminggu selama tiga bulan. RM2 berada dalam upaya observasi partisipasi proses kegiatan dan pelatihan dalam setiap tatap muka sesuai kebutuhan materi pengajaran dan pembelajaran.

Tabel 3 Kerangka Pemecahan Masalah PkM

No	Rumusan Masalah	Upaya Pemecahan Masalah
1.	Rumusan ke 1 Bagaimanakah pelaksanaan Pendampingan dan Pelatihan Kompetensi Tutar dalam Pidato Bahasa Inggris Santri dalam Rangka Mempromosikan <i>Artificial Intelligence</i> sebagai Media dalam Pembelajaran Kursus Bahasa Inggris di Pesantren Tanbihatul Hasanah di Lingkungan Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya?	Upaya untuk Rumusan ke 1 (1) Mengobservasi lokasi, bangunan, kondisi pembelajaran dan profile PPM (2) Berbicang-bincang dengan pengasuh operasional pesantren PPM; Penyusunan Rancangan Program Kegiatan/Materi Kegiatan sesuai konsep ESP; dan Proses Kegiatan.
2.	Rumusan Ke 2 Bagaimanakah mempromosikan <i>Artificial Intelligence</i> sebagai media dalam Pembelajaran Kursus Bahasa Inggris dalam Pendampingan dan Pelatihan Kompetensi Tutar dalam Pidato Bahasa Inggris Santri di Pesantren Tanbihatul Hasanah di Lingkungan Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya?	Upaya untuk Rumusan ke 2 (1) Observasi participasi dalam kegiatan pendampingan pembelajaran dengan penggunaan AI/TI di PPM (WA,Google Translate, Youtube dan Tophonetics). (2) Observasi paricipasi tentang Penjelasan penggunaan AI/IT dalam penyiapan bahan ajar dan proses kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dilakukan kepada mitra PkM ini dapat diuraikan berdasarkan analisis kondisi dan rumusan masalah serta tujuan PkM, analisis hasil PkM secara umum dapat dimulai dari hasil observasi dan wawancara. Sejarah Pondok Pesantren Mitra PkM seperti pada gambar 1 dan 2 sebagai hasil observasi yang memiliki diskripsi nilai untuk proses PkM kemajuan dan pengembangan program layanan kepada masyarakat luas (penuntut jasa).



Gambar 1. Profile PPM dan Sejarah

Pada gambar 1 terdapat foto pendiri pesantren sebagai penasihat sekarang ini bersama profil pesantren dan masyarakat yang terlibat dalam acara-acara kegiatan pesantren. Selanjutnya gambar 2 adalah pengasuh pesantren yang telah memberikan

penjelasan mengenai kemajuan-kemajuan pesantren serta rencana pengembangan program yang diharapkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.



Gambar 2. Pengasuh Pesantren

Terdapat dua hasil PkM sesuai rumusan PkM. Hasil ke 1 (H-1) yaitu sekitar Pelaksanaan Pendampingan dan Pelatihan Kompetensi Tutar dalam Pidato Bahasa Inggris. AH-1 terdiri atas analisis hubungan hasil observasi, proses kegiatan, materi kegiatan, bentuk kegiatan, dan hasil tes dari kegiatan.

Terdapat 8 pertanyaan tertulis (*closed question*) yang diberikan melalui WhatsApp. Pertanyaan ini (seperti dalam lampiran) didasarkan kepada standar tujuan yang diharapkan dalam pengabdian kepada masyarakat di Universitas Galuh (Pedoman LPPM, 2019). Kedelapan pertanyaan ini diklasifikasi berdasarkan jawaban responden menjadi tiga pertanyaan. Hasil dari pertanyaan tertutup ini yaitu bahwa, pertama, peserta merasa senang karena tahu dan bangga mendapatkan pelajaran kursus bahasa Inggris di pesantren dari Universitas Galuh Ciamis dalam pengabdian kepada masyarakat.

Kedua, setelah kursus bahasa Inggris pengetahuan bahasa Inggris dan kemampuan peserta bertambah. Ketiga, peserta betul-betul tidak mengeluarkan dan menggunakan biaya untuk bisa berada dalam proses kegiatan kursus bahasa Inggris (Iuran Kursus) di madrasah yang leluasa di Pesantren Tanbihatul Hasanah (PPM).

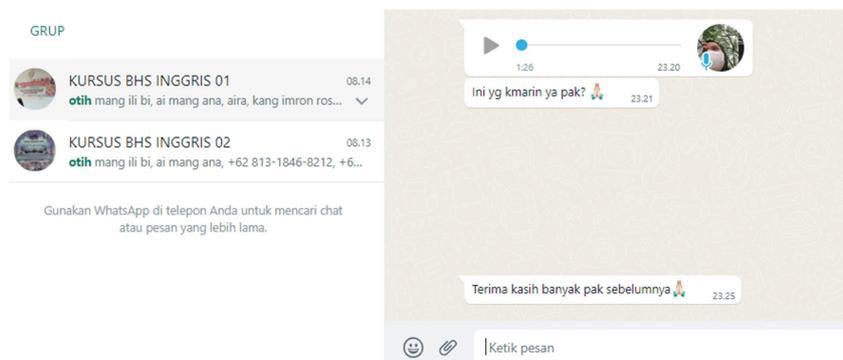
Analisis AH-1 selanjutnya yaitu hasil tes kegiatan yang diberikan dalam bentuk tes *audio recording* dan didapatkan hasil seperti pada dafataran berikut. 1) ; 2) Audio 1 tes *story telling* Tsablah (Kelompok Umum); 3) Audio 2 tes *story telling* Qorun 1 (Kelompok SMA); 4) Audio 3 tes *story telling* Qorun 2 (Kelompok SMA); 5) Audio 4 tes *story telling* Qorun 3 (Kelompok SMA); 6) Audio 5 tes *story telling* Qorun 4 (Kelompok

SMP); dan 7) Audio 6 *Conversation* (Kelompok Umum). Hasil yang diperoleh dalam Analisis AH-1 menunjukkan bahwa peserta memiliki kompetensi tutur dengan baik merujuk pada proses pendampingan dapat dilaksanakan dengan hasil berupa kompetensi tutur untuk pidato bahasa Inggris melalui kompetensi bercerita atau kompetensi *storytelling*.

Hasil ke 2 yaitu berdasarkan rumusan masalah ke 2 (RM-2) dalam mempromosikan *Artificial Intelligence* sebagai media dalam Pembelajaran Kursus Bahasa Inggris dalam Pendampingan dan Pelatihan Kompetensi Tutar dalam Pidato Bahasa Inggris.

Analisis AH-2 yaitu melalui observasi partisipasi dan tes. Dari hasil observasi partisipasi, responden/pembelajar menggunakan *handphone* dengan aplikasi WA, GT dan Tp untuk penggunaan teknologi pintar (*Artificial Intelligent*). Ini bisa dilihat seperti pada gambar *voice note* WA. Pembelajar bukan hanya mengenal WA, GT dan Tp, tapi juga mereka belajar mengaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Selain dari tiga AI ini, juga mereka dikenalkan dengan penggunaan video Youtube untuk pembelajaran dalam telaahan model tutur.

Dalam AH-2 terdapat analisis berupa *audio recording* tes *storytelling* untuk pidato bahasa Inggris dan percakapan sebagai penunjang pelatihan dan pendampingan pidato bahasa Inggris seperti pada Gambar 3 Model penggunaan *voice note* WA.



Gambar 3. Model Penggunaan Voice Note

Tes memiliki arah pada bentuk tutur (*speaking*) tidak dalam bentuk menulis (*writing*). Hasil berupa kompetensi mereka melalui WhatsApp. Jelasnya H-2 ini menunjukkan bahwa pembelajar sudah dikenalkan dan mempelajari penggunaan Youtube, Google Translate, dan Tophonetics. Capaian hasil dalam analisis AH-2 ini pada batas hubungan penyajian materi dan proses kegiatan. Model Audio Wa dapat disimak dalam CD.

Dalam pembahasan hasil PkM, perlu ditandai bahwa hasil PkM memiliki peta sistem mulai dari analisis situasi (PkM kursus periode 1 di PPM), analisis profil PPM dan proses

kegiatan melalui observasi, *interview* dan tes kursus. Pembahasan hasil PkM terbagi pada dua sudut hasil. Proses kegiatan kursus PkM tidak memungut biaya dari santri atau dari lembaga PPM PkM. Seperti pada data tes tertutup pada peserta, peserta menyatakan:

1. Peserta merasa senang tahu adanya perguruan tinggi bernama Universitas Galuh Ciamis yang ada di Ciamis Jalan RE Martadinata. Peserta sangat bangga mendapatkan pelajaran kursus bahasa Inggris di pesantren dari Universitas Galuh Ciamis dalam pengabdian kepada masyarakat.
2. Setelah kursus bahasa Inggris peserta tahu cara menggunakan aplikasi teknologi Google translate dan cara baca bahasa Inggris tophonetics untuk kemampuan bahasa Inggris dan penggunaan whatsaps group untuk kegiatan belajar kursus bahasa Inggris.
3. Setelah kursus bahasa Inggris pengetahuan bahasa Inggris peserta bertambah.
4. Peserta betul-betul tidak mengeluarkan dan menggunakan biaya untuk bisa kursus bahasa Inggris (Iuran Kursus) di Pesantren Tanbihatul Hasanah.
5. Peserta merasa nyaman belajar di madrasah pesantren Tanbihatul Hasanah karena leluasa dan saya memiliki HP sendiri untuk belajar bahasa Inggris.
6. Setelah kursus bahasa Inggris kemampuan bahasa Inggris saya bertambah.



Gambar 4. Pembukaan Kursus Bahasa Inggris Periode 1

Dari obeservasi partisipasi, kursus bahasa Inggris, sebelum pelaksanaan PkM, sudah berjalan sebagai kursus periode ke 1 bulan Juli 2021. Periode ke 1 ini ada bersama salah satu dari tim PkM yang menjadi pengajar di kursus. Ini terlaksana dalam rangka sosialisasi Program Studi Pendidikan bahasa Inggris di lingkungan masyarakat Pesantren Mitra PkM seperti pada Gambar 4 acara pembukaan kursus periode ke 1 dan Gambar 5 yaitu sosialisasi lanjut kursus dan pembagian sertifikat kursus periode 1.

Dalam proses kegiatan PkM ini tidak lepas dari masalah. Berlatar peserta khalayak sasaran memiliki hubungan dengan masalah periode 1 yang sudah ditemukan pengupayaannya di periode 2, upaya penuntasan masalah atau kendala yaitu pemenuhan tuntutan masyarakat untuk kursus kelompok anak SD. Karena hal ini, proses kegiatan kursus di PPM memiliki dua kelompok yaitu level 1 (kelompok SD) dan level 2 (kelompok SMP, SMA dan umum/khalayak sasaran PkM).



Gambar 5. Sosialisasi Program dan Sertifikat Kursus

Batas-batas tindakan dalam pengambilan solusi, realisasi indikator utama kompetensi tutur atau speaking yaitu melalui *storytelling* yang mengerucut ke kompetensi pidato atau *public speaking*. Untuk kompetensi *public speaking* ini, dalam teknik proses pengajarannya digunakan pendekatan yang disesuaikan prinsip konsep ESP yaitu melalui bercerita atau *storytelling* yang didasarkan pada pendidikan Islam (Al-Qur'an). Jika langsung dalam bentuk pidato, beban penguasaan teks sangat tinggi dan proses memberatkan kepada peserta. *Storytelling* memiliki proses untuk kompetensi tutur menuju kompetensi pidato di depan umum (*public speaking*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kondisi sasaran di PPM dalam pembelajaran kursus bahasa Inggris untuk memperoleh kompetensi tutur bahasa Inggris dan keliterasian serta kompetensi penggunaan teknologi menuntut dukungan untuk berada dalam pengabdian kepada masyarakat.

Permasalahan yang dihadapi PPM berkendala waktu kegiatan dan ditandai sebagai kursus periode 1 sebagai hasil observasi dan dibawa pada proses perbincangan dengan

pengasuh PPM untuk berada dalam perubahan waktu pelaksanaan pada kursus periode ke 2. Periode ke 2 berada dalam 2 buah Rumusan (RM) yaitu “Bagaimanakah pelaksanaan Pendampingan dan Pelatihan Kompetensi Tutar dalam Pidato Bahasa Inggris Santri dalam Rangka Mempromosikan *Artificial Intelligence* sebagai Media dalam Pembelajaran Kursus Bahasa Inggris di Pesantren Tanbihatul Hasanah di Lingkungan Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya?” dan “Bagaimanakah mempromosikan *Artificial Intelligence* sebagai media dalam Pembelajaran Kursus Bahasa Inggris dalam Pendampingan dan Pelatihan Kompetensi Tutar dalam Pidato Bahasa Inggris Santri di Pesantren Tanbihatul Hasanah di Lingkungan Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya?”

Dengan pendekatan *ESP based Approach* dan instrumen observasi, *interview*/perbincangan pengurus harian, dan tes didapat bahwa RM-1 dan RM-2 berada dalam tahapan pencapaian yang cukup signifikan. Signifikansi dijabarkan dalam keluaran (*output*) yang diperoleh dan manfaat (*outcomes*) yang diperoleh.

Saran

Pola pembelajaran harus lebih terarah pada pencapaian kompetensi misalnya pencapaian kompetensi tutur dengan media yang mendukung. Pembelajaran hanya duduk dan catat dan tanpa media pembelajaran perlu diarahkan untuk aktif dan inaktif secara praktis. Kompetensi penggunaan teknologi sejenis *Artificial Intelligent* atau Teknologi Informasi perlu berada dalam peminatan yang intens. Hasil teknologi belum berada dalam hasil proses pembelajaran. Hasil teknologi masih menuntut kajian yang lebih terarah sesuai tujuan pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini terlaksana berkat dana dari Universitas Galuh, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang diterima melalui RKAT Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) tahun anggaran 2021. Maka dari itu, penulis sepatutnya mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga. Semoga tulisan ini menjadi sebuah bukti atas usaha FKIP Universitas Galuh melalui LPPM dalam peningkatan layanan kepada Masyarakat luas terutama dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, Ismi. Dkk . 202. Pelatihan Pidato Bahasa Inggris untuk Santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Bogor. ACITYA BHAKTI: *JOPEN Jurnal. Volume 1 Nomor 1 Februari 2021*
- Basturkmen, Helen. 2010. Developing Courses in English for Specific Purposes. University of Auckland, New Zealand, Printed and bound in Great Britain by CPI Antony Rowe, Chippenham and Eastbourne.
- Keerthiwansa, NWBS. 2018. Artificial Intelligence Education (AIEd) in English as a Second Language (ESL) Classroom in Sri Lanka. *International Journal of Conceptions on Computing and Information Technology Vol. 6, Issue. 1, August' 2018; ISSN: 2345 – 9808*
- LPPM Universitas Galuh. 2021. Buku Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat 2021.
- Nurhasanah ,Santi. 2017. Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbahasa Inggris Guru Dalam Pembelajaran Bilingual Di Sdit Bilingual Fithrah Insani Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal EMPOWERMENT. Volume 6, Nomor 1 Februari 2017*
- Sodikin, Ahmad dan Yulianto, A. Taufiq Yulianto. (2021) Pendampingan Pembelajaran Daring bagi Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Tanah Merah. *Jurnal PkM Ilmu Pendidikan. Vol.4 No 1*
- Syahadati, Elly. Dkk. 2020. Pendampingan Belajar Bahasa Inggris Menggunakan Media Interaktif bagi Anak-Anak Di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Pontianak. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. Vol. 4, No. 1, Juni 2020*
- <https://petabudaya.belajar.kemdikbud.go.id/Repositorys/pesantren/>. Pesantren dalam Rumah belajar Kemdikbud RI